

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya perbedaan kemampuan visual spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri kelas XI SMA Swasta YPK Medan. Secara keseluruhan kemampuan visual spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* **tidak lebih baik** dengan kemampuan visual spasial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri.
2. Adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri kelas XI SMA Swasta YPK Medan. Secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* **lebih baik** dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri.
3. Adanya perbedaan kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri kelas XI SMA Swasta YPK Medan. Secara keseluruhan kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* **lebih baik** daripada kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan

model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi transformasi geometri.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu model pembelajaran terlebih dahulu harus melihat kondisi siswa. Pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diantaranya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kedua model pembelajaran ini ada kesamaannya yakni sama-sama menuntut siswa untuk turut aktif dan siswa dibuat secara berkelompok dengan kelompok yang heterogen. Pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mengembangkan kemampuan siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Sedangkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan/ membimbing siswa baik secara individu ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perlengkapan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemudia mempersiapkan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu membuat butir soal atau *post test* untuk mengukur kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mencakup keseluruhan indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Langkah kedua, melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen I dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai kelas eksperimen II dengan berpedoman pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk 2 kali pertemuan.

Langkah ketiga, memberikan *post test* kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan 4 butir soal kemampuan visual spasial dan 4 butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah divalidasi sebelumnya. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu siswa diberikan instruksi proses pengerjaan soal tersebut.

Langkah keempat, terakhir adalah pemeriksaan hasil jawaban tes kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa baik dari siswa di kelas eksperimen I maupun di kelas eksperimen II sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasilnya yaitu adanya perbedaan kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning*. Dimana kemampuan visual spasial dan kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

4. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yang nantinya dapat

menunjang peningkatan kemampuan siswa dan menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.

5. Bagi siswa, hendaknya memperbanyak melatih diri untuk menyelesaikan soal-soal matematika dari yang sederhana sampai yang paling kompleks serta variatif. Memperhatikan dengan baik ketika guru mengajar di depan kelas.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan kajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN